

**PERAN PENDAMPING  
PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF 2017  
DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
KOTA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

RATNA NUR SEPTIANI

NIM. 15540071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

2019

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Nur Septiani  
NIM : 15540071  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Gemblakan Bawah DN.1/406 RT.20/RW.07,  
Suryatmajan, Danurejan, Yogyakarta 55213.  
No. Hp : 083863638706  
Judul Skripsi : Peran Pendamping Pemberdayaan Ekonomi  
Produktif 2017 di Badan Amil Zakat Nasional  
Kota Yogyakarta.


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan peneliti.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Mei 2019  
Yang Menyatakan,



  
Ratna Nur Septiani  
NIM. 15540071



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka Saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ratna Nur Septiani

NIM : 15540071

Judul Skripsi : Peran Pendamping Pemberdayaan Ekonomi Produktif  
2017 di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini, Saya berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Mei 2019  
Pembimbing,

*(Signature)*  
Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
NIP. 19741120 200003 2 003





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.1589/Un.02/DU/PP.05.3/5/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENDAMPING PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF 2017  
DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA

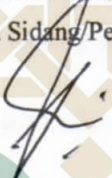
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : RATNA NUR SEPTIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15540071  
Telah diujikan pada : Senin, 20 Mei 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

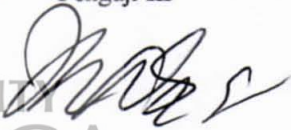
Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji II

Penguji III

  
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.  
NIP. 19740919 200501 2 001

  
Dr. Masroer, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 20 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswintoro, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,*

*sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*

*(QS. Al-Insyirah ayat 5-6)*

*Maka,*

*Berdoalah, Sebelum Memulai.*

*Utamanya Doa Orang Tua Adalah Penyempurna.*

*Berusahalah, Akan Ada Jalan.*

*(Penulis)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Hasil karya skripsi ini penulis persembahkan kepada :*

Orang Tua Tercinta, Bapak Sumarno dan Ibu Suratmi.

Ragilku, Novita Rahmadani.

Teman-teman Program Studi Sosiologi Agama, INTELSAGA'15.

Serta Almamater Kebanggaanku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemurahan Nikmat dan Karunia-Nya yang tiada henti. Berkat Rahman dan Rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Ekonomi Produktif Tahun 2017 di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta”**. Kemudian, shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya semoga kelak tercurahkan syafaatnya di yaumul akhir.

Penulis telah berupaya melalui tahap demi tahap dalam menyelesaikan skripsi ini agar menjadi karya ilmiah yang baik. Menyadari dari keterbatasan dan kemampuan peneliti, maka kritik dan saran yang membangun diharapkan terhadap penelitian ini. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan turut serta memberikan sumbangan dalam dunia akademik pada program studi Sosiologi Agama khususnya tentang studi pemberdayaan masyarakat sebagai upaya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pendampingan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari bimbingan, motivasi, bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebagai penghargaan kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi Asmin, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Masroer, S.Ag., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..

6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak/Ibu Staf dan Karyawan Program Studi Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua Orang Tuaku, Bapak Sumarno dan Ibu Suratmi yang terus mendoakan dan memberikan yang terbaik dalam segala hal untuk penulis, terimakasih selalu menjadi inspirator dan motivator yang membanggakan dalam hidup penulis.
9. Adikku Novita Rahmadani yang selalu memberikan *support* kepada penulis untuk segera menyelesaikan tahap demi tahap dalam skripsi ini.
10. Utiku, Mbah Poniem yang selalu memberikan doa dan kasih sayang serta dukungan yang tiada henti. dan Mbah Kakung Harto Sihono (alm).
11. Bulek Hamiyati (almh) dan Bapak Sumartono kepada Bapak'e yang tak pernah lelah menyemangati, membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Selalu meluangkan waktu untuk mendampingi dalam kesukaran yang dihadapi penulis.
12. Bulik Nuk (Yati), Pak Lik Ngadiyo, Bude Wati, Pakde Paryoto dan Saudara sepupuku Ahmad Widodo dan Asnan Sholihin Nugroho.
13. Teman-teman seperjuanganku: Achmad Ibnu Masngud, Mila Indrawati, Fatimatul Zahro, Luluk Atul Mubriqoh, Hikmatul Hasanah, dan Ardi Darmawan yang menjadi obor penyemangat satu sama lain dan terus memberikan masukan kepada penulis.
14. Teman-teman program studi Sosiologi Agama (INTEL SAGA'15) yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Sahabat-sahabati Korps Pusaka Perlawanan, PMII Rayon Pembebasan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
16. Teman-teman KKN Angkatan 96 kelompok 99 Dusun Keceme, Samigaluh, Kulon Progo, Nihla Tazki, Nailul Aftar, Oki, dan Ghozali.
17. BAZNAS Kota Yogyakarta, Staf, dan Manajemen Mas Zakky Group beserta tim pendamping pemberdayaan ekonomi produktif.
18. Informan yang telah meluangkan waktu dengan suka rela untuk membantu penulis.
19. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga selalu diberikan kemudahan dan dilimpahkan keberkahan oleh Allah SWT. Amin.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan dalam diri penulis sehingga berupaya menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal agar memperoleh hasil yang optimal. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tulus sebagai bahan koreksi.

**Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.**

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Peneliti,

Ratna Nur Septiani

15540071



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BABI. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8

E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA.....</b>	<b>27</b>
A. Letak Geografis.....	27
B. Sejarah.....	27
C. Visi, Misi dan Nilai.....	29
D. Azas Pengelolaan.....	34
E. Tujuan dan Sasaran.....	35
F. Struktur Kepengurusan.....	36
G. Program Kerja.....	37
H. Tugas Pokok.....	43
I. Masyarakat Zakat Kota Yogyakarta .....	43
<b>BAB III. MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF.....</b>	<b>45</b>
A. Pemberdayaan Ekonomi Produktif.....	45
B. Model Pemberdayaan Ekonomi Produktif.....	49
1. Tahap <i>Look and Think</i> (Persiapan).....	53
2. Tahap <i>Act</i> (Tindakan).....	56
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi.....	59
D. Misi Keagamaan Dalam Pemberdayaan.....	62
E. Manfaat Pemberdayaan Ekonomi Produktif.....	66

<b>BAB IV. PERAN PENDAMPING PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF.....</b>	<b>75</b>
A. Pendamping Pemberdayaan Ekonomi Produktif.....	75
B. Peran Pendamping Pemberdayaan Ekonomi Produktif.....	79
1. <i>Fasilitative Role</i> (Fasilitator).....	81
2. <i>Educative Role</i> (Pendidik).....	83
3. <i>Representative Role</i> (Perwakilan).....	84
4. <i>Technical Role</i> (Teknis).....	87
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendampingan.....	89
D. Hasil Pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Produktif.....	92
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Model Pemberdayaan Masyarakat.....	14
Bagan 2.1 Model Pemberdayaan Ekonomi Produktif 2017 BAZNAS Kota Yogyakarta.....	53



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan Kepengurusan Badan Amil Zakat Nasional Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Masa Bakti 2015-2020.....	36
Tabel 4.1 Perbedaan Konsep Rancangan Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif 2017-2018.....	78



## ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan salah satu upaya dalam pengentasan kemiskinan. Usaha dalam memampukan seseorang dari kondisi tidak berdaya melalui pemberdayaan dengan harapan menciptakan kesejahteraan. Secara umum masyarakat yang ideal menginginkan kehidupan yang sejahtera, tetapi kenyataannya kehidupan masyarakat masih terbentur pada persoalan kemiskinan. Hal ini menjadi perhatian khalayak umum, tidak dipungkiri bahwa keberhasilan dalam pemberdayaan tidak luput dari adanya peran-peran pendamping yang berkontribusi penuh dalam kesuksesan program pemberdayaan. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk mengupas lebih lanjut sehingga mengetahui apa saja peran-peran pendamping dalam pemberdayaan, karena tidak semua program pemberdayaan melibatkan orang-orang yang berperan sebagai pendamping. Berdasarkan uraian tersebut penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: bagaimana model pemberdayaan masyarakat dan bagaimana peran pendamping dalam pemberdayaan tersebut.

Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan sumber data primer yaitu melalui observasi dan wawancara, dan sumber data sekunder melalui pustaka yang disesuaikan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik rapport, observasi dan wawancara beserta dokumentasi kegiatan. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah model pemberdayaan Astuti (2012) yang dikembangkan oleh Sa'adah (2015) melalui 3 tahap, yaitu: tahap *Look and Think* (persiapan), tahap *Act* (tindakan) dan tahap *Monitoring* dan Evaluasi dan peran pendamping penguatan masyarakat lokal menurut Sa'adah (2015) meliputi peran pendamping sebagai *fasilitative role* sebagai fasilitator, *educative role* sebagai pendidik, *representative role* sebagai perwakilan dan *technical role* berperan secara teknis.

Hasil penelitian terhadap peran pendamping dalam pemberdayaan ekonomi produktif 2017 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta bahwa model pemberdayaan ekonomi produktif melalui 3 tahap yaitu tahap *look and think* meliputi seleksi berkas, *assessment*, peninjauan dan lain-lain, tahap *act* yaitu memberikan bimbingan kewirausahaan saat pendampingan Sekolah Saudagar bagi penerima manfaat, dan tahap *monitoring* dan evaluasi adalah pengecekan dan *controlling* yang dilakukan pendamping. Sedangkan terdapat empat peran pendamping pemberdayaan yaitu sebagai *fasilitative role* yaitu penting bagi pendamping mengetahui kebutuhan penerima manfaat dalam pemberdayaan, *educative role* artinya pendamping memberikan kesadaran bahwa program memberikan dampak positif bagi penerima manfaat, *representative role* pendamping sebagai perwakilan melibatkan penerima manfaat dalam berbagai hal dan membangun relasi dengan berbagai pihak dan *technical role* pendamping mampu melakukan pekerjaan teknis baik pekerjaan pendamping maupun dengan membantu pekerjaan teknis penerima manfaat.

**Kata Kunci:** Peran Pendamping, Pemberdayaan Ekonomi, Produktif, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap masyarakat mempunyai gambaran tentang kondisi masa depan yang diidealkan. Kondisi sejahtera sering dikonsepsikan sebagai *welfare* (kesejahteraan), sementara kondisi masalah sosial dikonsepsikan sebagai *illfare* (ketidaksejahteraan).<sup>1</sup> Oleh karena itu kemiskinan menjadi cermin dari permasalahan sosial yang banyak dijumpai di berbagai daerah.

Kemiskinan adalah realita sosial yang ditemui pada mayoritas penduduk Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia yang masuk dalam kategori miskin tercatat sebanyak 26,17 juta jiwa (16,7 persen). Sebenarnya kemiskinan akan dapat diminimalisir apabila ada distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.<sup>2</sup>

Indonesia dari 193 negara, bersepakat mengadopsi agenda pembangunan global baru yang dikenal dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. SDGs merupakan inklusif daripada *Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs)* yang telah berakhir pada 2015. *SDGs* ditujukan untuk memastikan bahwa semua manusia dapat menikmati kehidupan yang

---

<sup>1</sup>Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 26-36.

<sup>2</sup>Muh, "Zakat Dan Kemiskinan", *Maz-Zakki*, No. 1, 2017, hlm. 45.



sejahtera dan bahwa kemajuan ekonomi, sosial, dan teknologi terjadi selaras dengan alam dan lingkungan.<sup>3</sup> Terkait pencapaian *SDGs* di daerah, peran dan rasa kepemilikan Pemerintah Daerah (Pemda) harus ditingkatkan karena mereka merupakan ujung tombak kesuksesan pelaksana agenda pembangunan global.<sup>4</sup>

Sampai saat ini berbagai cara telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan namun masih belum banyak mencapai keberhasilan.<sup>5</sup> Penanganan kemiskinan diperlukan suatu program yang dapat memberdayakan masyarakat miskin.<sup>6</sup> Salah satunya melalui program pemberdayaan bagi masyarakat miskin, sehingga mampu mencapai dari tujuan *SDGs*.

Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. Pernyataan Suharto (2010) sejalan dengan Kartasasmita (1977) bahwa pemberdayaan pada intinya adalah memampukan seseorang menjadi lebih maju dan mandiri, dalam arti lain adalah memampukan seseorang untuk menjadi sejahtera.<sup>7</sup>

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan individu-individu dan kelompok-kelompok orang melalui kapasitas (termasuk kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan) yang diperlukan untuk

---

<sup>3</sup>Liza Hadiz, "Dari MDGs Ke SDGs: Memetik Pelajaran Dan Menyiapkan Langkah Konkret", *Smeru*, No.2/2017, hlm. 2-3.

<sup>4</sup>Liza Hadiz, "Dari MDGs Ke SDGs: Memetik Pelajaran Dan Menyiapkan Langkah Konkret", *Smeru*, No.2/2017, hlm. 5

<sup>5</sup>Arika Diyah Siswanti,dkk. "Peran Pendamping Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat". *Wacana*, Vol.19, No. 3, 2016, hlm. 128.

<sup>6</sup>Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo. "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan". Volume 1 (2), Desember 2017, hlm. 162.

<sup>7</sup>Nurus Sa'adah. "Menata Kehidupan Lansia: Suatu Langkah Responsif untuk Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Lansia Desa Mojolegi Imogiri Bantul Yogyakarta)", *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol. 9, No.2, Juli-Desember 2015, hlm. 55.

mengubah kualitas kehidupan mereka. Kapasitas tersebut seringkali berkaitan dengan penguatan aspek ekonomi dan politik melalui pembentukan kelompok-kelompok sosial besar yang bekerja berdasarkan agenda bersama (Suharto, 2010).<sup>8</sup>

Setelah penulis melakukan observasi terkait program pemberdayaan ekonomi produktif tahun 2017 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta dapat dikatakan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta selaku lembaga agama yang dibentuk di bawah naungan Pemerintah Kota Yogyakarta, turut serta membantu pemerintah kota Yogyakarta dalam menanggulangi permasalahan sosial yaitu kemiskinan. BAZNAS Kota Yogyakarta yang merupakan bagian dari lembaga pemerintah kota Yogyakarta, merancang program Pemberdayaan Ekonomi Produktif yang bersifat statis, berubah-ubah dan berinovasi setiap tahunnya dalam program Jogja Sejahtera. Pemberdayaan ekonomi produktif merupakan salah satu upaya dari BAZNAS kota Yogyakarta untuk menciptakan kesejahteraan *mustahiq*<sup>9</sup> (penerima zakat).

Pemberdayaan ekonomi produktif diperuntukkan untuk *mustahiq* dan sasaran program tersebut yaitu Masyarakat Zakat kota Yogyakarta (Maz Zakky). Sumber dana program pemberdayaan ekonomi produktif adalah dana zakat yang dipungut dari *muzakki*<sup>10</sup> yang dikelola oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Program

---

<sup>8</sup>Nurus Sa'adah. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal" dalam Pemberdayaan Masyarakat Marginal (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 38-39.

<sup>9</sup>*Mustahiq* adalah orang-orang yang berhak menerima zakat.

<sup>10</sup>*Muzakki* adalah orang yang dikenai kewajiban membayar zakat atas kepemilikan harta yang telah mencapai *nishab* (batasan/syarat dari jumlah harta yang dikeluarkan zakatnya sesuai syariat) dan *haul* (batas waktu/masa dalam sebuah periode tahun hijriah dimana harta itu harus dikeluarkan zakatnya).

pemberdayaan ekonomi produktif dalam pemberdayaanya, zakat tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif, tetapi juga untuk sesuatu yang bersifat produktif. Peran pemerintah tidak mungkin diandalkan sepenuhnya dalam mewujudkan kesejahteraan, karena itulah diperlukan peran dari lembaga-lembaga tersebut.<sup>11</sup> Adapun sasaran program pemberdayaan ekonomi produktif yaitu Masyarakat Zakat Kota Yogyakarta (Maz Zakky) diantaranya adalah fakir/miskin/mualaf/disabilitas/ustadz-ustadzah/aktivis dakwah.

Selama ini orang berpandangan jika orang aktivis dakwah ketika mengurus sebuah organisasi atau kegamaan maka ekonominya tidak akan terurus dan pandangan masyarakat seperti itu. Vingky mengatakan “makanya kita bangun sebuah opini bahwasanya, ini lho berkat dia ngurusi sebuah masjid, berkat dia aktif di dakwah, ini lho berkat dia aktif di TPA. Ini memang kita buat sebuah konsep bahwasanya suatu saat orang aktivis dakwah tidak semata-mata dipandang sebelah mata, tapi ini berkat dia aktif di dakwah dan sebagainya”.<sup>12</sup> Begitu juga, sama halnya dengan kesejahteraan, aktivis dakwah bisa merubah kehidupannya untuk bangkit dari rasa kurang mampu untuk mencapai kehidupan yang layak sejahtera. Sehingga masyarakat zakat Kota Yogyakarta dapat berpartisipasi melalui program pemberdayaan ekonomi produktif yang disosialisasikan oleh pihak BAZNAS Kota Yogyakarta.

---

<sup>11</sup>Adi Soeprpto, “Pemberdayaan Umat”, *Maz-Zakki*, No. 1, 2017, hlm. 5.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Vingky Kurnia, Pendamping Lapangan Pemberdayaan Ekonomi Produktif, di BAZNAS Kota Yogyakarta tanggal 7 Februari 2019.

Upaya dalam mensukseskan program pemberdayaan, yaitu dengan adanya peran pendamping yang mampu berkontribusi dalam program pemberdayaan. Pendamping merupakan pihak yang menjembatani penerima manfaat dengan pihak-pihak lain yang terlibat ditingkat kecamatan maupun dengan program di tingkat kabupaten/kota.<sup>13</sup> Dalam program Jogja Sejahtera, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta merekrut tim pendamping untuk program pemberdayaan ekonomi produktif di tahun 2017.

Secara umum, ada perubahan terkait inklusif program pemberdayaan dan membutuhkan tenaga kerja tambahan. Selama setahun sebelumnya dalam program pemberdayaan, bekerjasama dengan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) cabang Beringharjo sebagai rekan manajemen program pemberdayaan. Karena kerjasama dengan BMT bersifat eksternal (tidak internal dari BAZNAS), terdapat kesulitan dalam kegiatan pengecekan untuk mengontrol kegiatan-kegiatan pemberdayaan.<sup>14</sup> Selain itu, kontrak kerjasama dengan BMT telah berakhir di tahun 2017.<sup>15</sup> BMT adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo. "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan". Volume 1 (2), Desember 2017, hlm. 165.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Aminah, Pendamping Administrasi Pemberdayaan Ekonomi Produktif, di BAZNAS Kota Yogyakarta tanggal 13 Februari 2017.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Vingky Kurnia, Pendamping Lapangan Pemberdayaan Ekonomi Produktif, di BAZNAS Kota Yogyakarta tanggal 7 Februari 2019.

<sup>16</sup>Novita Dewi Masyitoh. "Analisis Normatif Undang-undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan. Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume V/Edisi 2/ Oktober 2014. hlm. 18.



Pendamping dalam program pemberdayaan sangat diperlukan bagi setiap masyarakat yang dalam keadaan kurang mampu. Faktanya, tidak sedikit dari program-program pemberdayaan yang dirancang oleh berbagai pihak. Akan tetapi, hasilnya tidak maksimal dan tidak memberikan manfaat dalam kurun waktu panjang. Melalui pendampingan oleh pelaksana tim pemberdayaan, setidaknya dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan atau risiko yang dihadapi guna memaksimalkan program pemberdayaan untuk mencapai tujuan kesejahteraan bersama.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini dirasa perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana model pemberdayaan yang dikembangkan dalam program pemberdayaan ekonomi produktif tahun 2107 dan bagaimana peran pendamping pemberdayaan ekonomi produktif beserta misi keagamaan dalam program tersebut.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pemberdayaan ekonomi produktif tahun 2017 di BAZNAS Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana peran pendamping pemberdayaan ekonomi produktif BAZNAS Kota Yogyakarta?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi produktif yang dikembangkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta beserta tahap-tahap pada pemberdayaan ekonomi produktif tahun 2017.
2. Untuk mengetahui peran pendamping pemberdayaan ekonomi produktif dalam kegiatan pendampingan pemberdayaan di BAZNAS Kota Yogyakarta.

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis, secara teoritis kegunaan penelitian ini sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi sumbangan referensi di bidang Sosiologi Agama dalam dunia akademis tentang studi pemberdayaan.
2. Kegunaan Praktis, secara Praktis diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, memberikan gambaran terkait peran-peran pendamping pemberdayaan dan model pemberdayaan yang dikembangkan oleh lembaga Agama yaitu BAZNAS Kota Yogyakarta sebagai upaya pengentasan kemiskinan sehingga menciptakan kesejahteraan umat di Kota Yogyakarta.

#### D. Tinjauan Pustaka

Bersumber dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan judul penelitian Peran Pendamping Masyarakat Zakat Kota Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Ekonomi Produktif antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Moh Fathur Rohman dengan judul “Peran Pendamping PKH Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh pendamping PKH yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan dan peran teknis. Hasil yang telah dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pemberdayaan ekonomi, meningkatnya kemandirian ekonomi warga dan tumbuhnya iklim wirausaha. Serta faktor penghambat pemberdayaan karena rendahnya sumber daya manusia (SDM), akses jalan belum seluruhnya memadai, mental pasrah atau *nrimo ing pandum*<sup>17</sup> dan keterbatasan pendanaan.<sup>18</sup>

*Kedua*, penelitian yang berjudul “Peran Pendamping Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan” dilakukan oleh Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo diperoleh hasil bahwa pendamping memiliki empat peran keterampilan yaitu peran fasilitative, pendidik, representative perwakilan masyarakat dan teknis. Faktor internal yang menjadi kendala yaitu sulitnya peserta untuk mengumpulkan berkas data, beradaptasi dengan lingkungan

---

<sup>17</sup>*Nrimo ing pandum* adalah menerima pemberian dengan ikhlas/legowo.

<sup>18</sup>Moh Fathur Rohman, *Peran Pendamping PKH Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul*, Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

baru pendamping memerlukan waktu lama. Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah penginformasian dari pusat layanan sifatnya mendadak, jarak pendamping ke lokasi pendampingan cukup jauh dan gang yang sempit. Faktor pendukung adalah antusiasme penerima bantuan serta sarana yang memadai.<sup>19</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Indarnanto. Dengan judul “Peran Pendamping Kube Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama Ngudi Santoso, Ambarketawang)”. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan teori dari Edi Suharto tentang 5 peran pendamping dan menunjukkan bahwa peran Pendamping dalam peningkatan ekonomi anggota kelompok Ternak Sapi Ngudi Santoso dilakukan dengan 5 peran pertama, pendamping sebagai fasilitator, kedua sebagai broker, ketiga sebagai mediator, keempat peran pembela dan terakhir sebagai pelindung bagi anggota KUBE Ngudi Santoso.<sup>20</sup>

*Keempat*, penelitian dari Susanta yang berjudul “Peran Pendamping dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Kesehatan di Puskesmas Bayat Kabupaten Klaten”. Penelitian menunjukkan keberhasilan program PKH bagi keluarga miskin. Hal tersebut didukung oleh kepatuhan dan komitmen Keluarga Penerima Manfaat dan kerja keras Pendamping PKH sebagai fasilitator,

---

<sup>19</sup>Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo. “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan”, dalam *Journal of Nonformal and Community Empowerment*, Vol. 1 (2):161-169. Desember 2017.

<sup>20</sup>Isnanto, *Peran Pendamping Kube Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama Ngudi Santoso, Ambarketawang)*. Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

mediator, koordinator dan advokasi sosial sehingga menjadi inti keberhasilan program.<sup>21</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Marwanti dan Ismi Astuti yang berjudul “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar”. Penelitian ini tentang pemberdayaan perempuan miskin melalui kewirausahaan berbasis keluarga menuju ekonomi kreatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui potensi, kendala, peluang dan kebijakan yang tidak berpihak pada perempuan miskin, melalui pemberdayaan perempuan miskin penelitian ini untuk merumuskan model pemberdayaan. Hasil dari penelitian yaitu model pemberdayaan kapasitas pro-poor untuk memaksimalkan potensi perempuan miskin dalam bentuk kewirausahaan berbasis keluarga dan kesejahteraan.<sup>22</sup>

Dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mempunyai kajian fokus berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Peneliti tidak hanya melihat bagaimana peran Pendamping Masyarakat Zakat Kota Yogyakarta dalam program pemberdayaan ekonomi produktif. Tetapi, penulis juga ingin melihat bagaimana model pemberdayaan yang dikembangkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dalam pemberdayaan ekonomi produktif beserta misi-misi keagamaan dalam program tersebut.

---

<sup>21</sup>Susanta, *Peran Pendamping dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Kesehatan di Puskesmas Bayat Kabupaten Klaten*, Tesis Interdisipliner Islamic Studies (IIS), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

<sup>22</sup>Sri Marwati dan Dwi Astuti. “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar”, dalam *SEPA*, Vol. 9. No.1, September 2012, hlm. 134-144.



Berdasarkan telaah pustaka, pada umumnya penelitian tentang pemberdayaan hanya menjelaskan pada peningkatan kesejahteraan dalam bidang ekonomi saja, namun berbeda dengan pemberdayaan ekonomi produktif oleh BAZNAS Kota Yogyakarta yang tidak hanya membangun ekonomi penerima manfaat tetapi juga membangun mental spiritual melalui misi keagamaan. Oleh sebab itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana model pemberdayaan, peran pendamping dan misi keagamaan dalam program pemberdayaan ekonomi produktif.

#### **E. Kerangka Teori**

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan ilmiahnya, maka untuk menganalisis rumusan masalah ini, peneliti menggunakan dua teori pendukung yaitu Model Pemberdayaan Astuti (2012) yang dikembangkan oleh Sa'adah (2015) dan Peran Pendamping Penguatan Masyarakat Lokal Sa'adah (2015).

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari *empowerment* dalam bahasa Inggris. Makna pemberdayaan menurut pemerintah adalah usaha mendorong masyarakat untuk bisa hidup mandiri, dengan tujuan untuk meningkatkan ukuran-ukuran fisik dan non-fisik dalam kehidupan masyarakat. Setiap manusia berhak mendapatkan kesejahteraan. Program

pemberdayaan dilakukan sebagai upaya mendukung program pemerintah meningkatkan kesejahteraan Indonesia.<sup>23</sup>

Teori Pemberdayaan terdiri dari teori proses dan teori hasil (Parkins & Zimmerman, 1995). Menurut Zimmerman (2000), teori proses pemberdayaan dibagi menjadi dua level individu dan level kelompok. Teori pemberdayaan pada level individu melihat bagaimana individu belajar dan berupaya mencapai tujuannya, sedangkan pada level komunitas melihat bagaimana berkembangnya kepedulian dan partisipasi komunitas untuk bersama-sama memanfaatkan sumberdaya agar memiliki nilai lebih.

Pemberdayaan masyarakat lokal menurut Suharto (2010) didasarkan pada model pendampingan yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan pembangunan lokal (locality development) di sebuah pertemuan atau wilayah yang relatif kecil. Hal ini dapat diartikan bahwa pemberdayaan yang berbasis aspek lokalitas, artinya model pemberdayaan yang diberikan kepada sasaran program selalu mempertimbangkan permasalahan atau kebutuhan sasaran, potensi sasaran atau lokasi yang bisa dikembangkan dan kearifan lokal yang ada. Program-programnya biasanya berbentuk usaha ekonomi mikro dan lain-lain yang sifatnya langsung dirasakan oleh penduduk setempat. Model pemberdayaan disesuaikan dengan problem komunitas atau individu yang diberdayakan.

---

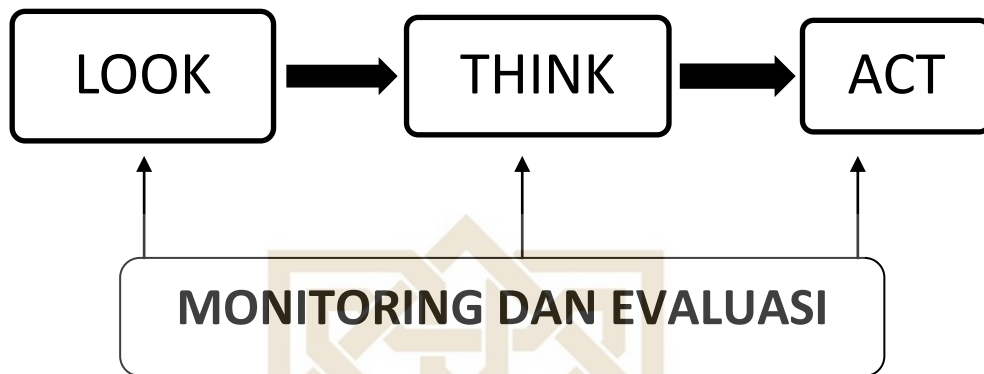
<sup>23</sup>Nurus Sa'adah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal" dalam Pemberdayaan Masyarakat Marginal (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 38-40.

## 1. Model Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat berbagai model pemberdayaan yang telah dikembangkan oleh beberapa ahli dalam penerapan program pemberdayaan. Penting bagi pelaksana pemberdayaan untuk menyesuaikan model pemberdayaan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan sasaran program pemberdayaan, baik dalam lingkup komunitas maupun individu. Dengan demikian, penyelenggaraan program pemberdayaan diharapkan dapat mencapai keberhasilan.

Untuk menganalisis rumusan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti mengacu pada model pemberdayaan Astuti (2012) yang telah dikembangkan oleh Sa'adah (2015) karena lebih sistematis untuk menjelaskan proses pemberdayaan melalui tiga tahap yaitu *look and think* (persiapan), *act* (tindakan), monitoring dan evaluasi. Sehingga model pemberdayaan tersebut sebagai acuan dalam penelitian penulis yang berjudul "Peran Pendamping Pemberdayaan Ekonomi Produktif 2017 di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta".

Berikut model pemberdayaan Astuti (2012) yang dikembangkan oleh Sa'adah (2015) meliputi tiga tahap sebagai berikut:

Bagan.1.1. Model Pemberdayaan Masyarakat.<sup>24</sup>

**a. Tahap Look and Think (Persiapan)**

Melakukan persiapan secara administrasi maupun lapangan pada lokasi penelitian. Kegiatan secara administrasi yaitu mempersiapkan rancangan beserta tahapan penelitian dan perjanjian, melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program pemberdayaan. Sedangkan persiapan secara lapangan dan lokasi kegiatan berupa *asesment* (menaksir) untuk mengetahui keadaan sasaran program dan *stakeholder* (penanggung jawab) yang dilibatkan. Pada tahap ini perlu analisis untuk mengetahui adanya potensi dan sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan dalam lokasi penelitian. Hasil dari kegiatan ini untuk memperoleh subyek penelitian, sehingga dapat didiskusikan kebutuhan sasaran program dan permasalahan yang menjadi kendala dalam pemberdayaan dan merencanakan tahap selanjutnya. *Home visit* (peninjauan) perlu dilakukan untuk memastikan

<sup>24</sup>Nurus Sa'adah. "Menata Kehidupan Lansia: Suatu Langkah Responsif untuk Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Lansia Desa Mojolegi Imogiri Bantul Yogyakarta)", *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol. 9, No.2, Juli-Desember 2015, hlm. 65.

kondisi sasaran penelitian, sehingga data yang diperoleh nyata berdasarkan peninjauan lokasi penelitian.

BAZNAS dan tim pelaksana pemberdayaan melakukan tahap persiapan secara administrasi dan lapangan meliputi kegiatan perencanaan, perjanjian, komunikasi, assessment, dan peninjauan.

**b. Tahap Act (bertindak)**

Pada tahap *Act* penyelenggara pemberdayaan memberikan bimbingan kewirausahaan dan pendampingan bagi sasaran program pemberdayaan sebagai bentuk perhatian dari pelaksana penyelenggara program. Selain itu, pada tahap ini dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik perorangan maupun lembaga, atau organisasi untuk mendukung keberlangsungan program agar proses pemberdayaan berjalan dengan baik. Perlunya memanfaatkan teknologi dalam mendukung percepatan ekonomi sasaran program melalui pemberdayaan, sebagai bimbingan tambahan dalam pendampingan.

Dengan demikian, BAZNAS Kota Yogyakarta perlu memberikan dan menyediakan wadah bimbingan dalam Pemberdayaan Ekonomi Produktif bagi penerima manfaat melalui pendampingan oleh pendamping pemberdayaan, membangun kerjasama dengan berbagai pihak dan memberikan bimbingan kepada penerima manfaat untuk dapat memanfaatkan teknologi.



### c. *Monitoring and Evaluasi*

Tahap terakhir yaitu tahap monitoring dan evaluasi, berupa kegiatan diskusi oleh penyelenggara program dan penerima manfaat program untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program serta manfaat yang diperoleh dari program pemberdayaan dengan mendengarkan respon kedua belah pihak. Sehingga hasil evaluasi dari terealisasinya program tersebut dapat dipertimbangkan untuk mempertahankan kebaikan yang ada pada program dan memperbaiki kekurangan pada program. BAZNAS Kota Yogyakarta melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi sebagai tahap akhir dalam pemberdayaan ekonomi produktif.<sup>25</sup>

Misi keagamaan dalam program pemberdayaan sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan potensi sumberdaya manusia dengan mengadakan kegiatan atau kebiasaan yang mengarah pada hal-hal yang bersifat keagamaan. Adanya misi keagamaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan keagamaan masyarakat. Terdapat dua misi keagamaan dalam pemberdayaan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan bermuatan agama dapat berbentuk *implisit* seperti mengubah kebiasaan negatif masyarakat yang melanggar ajaran agama menjadi kebiasaan positif yang sesuai dengan ajaran agama.

---

<sup>25</sup>Nurus Sa'adah. "Menata Kehidupan Lansia: Suatu Langkah Responsif untuk Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Lansia Desa Mojolegi Imogiri Bantul Yogyakarta)", *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol. 9, No.2, Juli-Desember 2015, hlm. 62-63.

2. Misi keagamaan dalam pemberdayaan bisa bersifat *eksplisit* seperti pengajian, mujahadah bersama, dan ritual-ritual keagamaan lainnya.<sup>26</sup>

## 2. Peran Pendamping Penguatan Masyarakat Lokal

Kesejahteraan adalah harapan dari program pemberdayaan, untuk itu pendamping pemberdayaan ialah salah satu pihak yang turut serta membantu dalam keberhasilan program tersebut. Sebagai pendamping bertugas mendampingi penerima manfaat program dari awal hingga akhir proses pemberdayaan. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan manfaat berkelanjutan, maka pendamping perlu memahami peran-perannya. Terdapat 4 peran Pendamping Penguatan Masyarakat Lokal menurut Nurus Saadah (2015), sebagai berikut:<sup>27</sup>

### a. *Fasilitative Role*

Peran sebagai fasilitator yaitu mengetahui apa saja yang diberdayakan dalam program pemberdayaan. Fasilitator harus mengetahui kebutuhan masyarakat, komunitas atau individu yang diberdayakan. Pendekatan kepada sasaran program dapat dilakukan secara formal dalam forum umum maupun informal dengan wawancara dan lain-lain. Pemberdayaan bagi komunitas berdasarkan pada lingkungan yang diberdayakan, sedangkan pemberdayaan individu berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing individu.

---

<sup>26</sup>Nurus Sa'adah. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal" dalam *Pemberdayaan Masyarakat Marginal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 46.

<sup>27</sup>Nurus Sa'adah. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal" dalam *Pemberdayaan Masyarakat Marginal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 42-44.

Beberapa peran fasilitator adalah membantu menemukan potensi-potensi itu, membentuk, mengarahkan serta menjabarkan langkah-langkahnya. Pendamping berperan sebagai fasilitator dalam pemberdayaan ekonomi produktif BAZNAS Kota Yogyakarta.

**b. *Educative Role***

Peran pendamping sebagai pendidik yaitu dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada sasaran program agar dapat berkontribusi dan berpartisipasi dalam program pemberdayaan sehingga memiliki kepercayaan, rasa memiliki dan merasa dihargai dalam diri sasaran program. Pendamping, perlu menjelaskan kepada warga bahwa program yang akan dilaksanakan bersama akan membawa kebaikan dalam meningkatkan kesejahteraan warga sehingga perlu dukungan semua pihak. Selain sebagai fasilitator, pendamping juga berperan sebagai pendidik dalam pemberdayaan ekonomi produktif BAZNAS Kota Yogyakarta.

**c. *Representative Role***

Peran pendamping sebagai representative role artinya pendamping menjadi perwakilan dari masyarakat yang diberdayakan dan pendamping melibatkan masyarakat dalam berbagai hal untuk dapat mengembangkan potensinya. Peran perwakilan dari masyarakat yang diberdayakan diantaranya dengan kemampuan membangun relasi dengan pihak-pihak lain untuk menunjang kepentingan dalam program pemberdayaan. Selain itu, pendamping perlu melibatkan partisipasi warga untuk berperan dalam program tersebut demi keberlanjutan program yang terjamin. Peran

pendamping sebagai perwakilan yaitu melibatkan pihak-pihak lain dan melibatkan partisipasi penerima manfaat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif BAZNAS Kota Yogyakarta.

**d. *Technical Role***

Peran pendamping secara teknis yaitu mampu mengajak warga untuk berpartisipasi secara teknis dalam pelaksanaan program pemberdayaan dari awal sampai akhir, sehingga manfaat dari program dapat dirasakan serta mencapai kemajuan bersama. Pelaksanaan program pemberdayaan menjadi milik warga yang dilaksanakan oleh warga dan akan bermanfaat bagi warga. Maka, peran pendamping secara teknis, yaitu mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan teknis yang akan memberikan kebaikan program untuk warga. Dalam hal ini, peran pendamping secara teknis dalam program pemberdayaan ekonomi produktif BAZNAS Kota Yogyakarta.

**F. Metode Penelitian**

Agar dapat ditemukan hasil dari permasalahan penelitian, maka menggunakan komponen-komponen penelitian sebagai berikut:

**1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, berupa penjelasan mendalam yang bersumber tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan

jenis penelitian lapangan (*field research*).<sup>28</sup> Lokasi penelitian di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta, Jalan Kenari 56, kompleks Balaikota Yogyakarta.

## 2. Sumber Data

Data dari penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu:

- a. Sumber data primer, data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama di lapangan.<sup>29</sup> Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dua pendamping pemberdayaan dan enam orang penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi produktif tahun 2017 BAZNAS Kota Yogyakarta.
- b. Sumber data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder dianggap sebagai pendukung guna menambah keterangan, serta pelengkap sebagai bahan pembanding dalam suatu penelitian.<sup>30</sup> Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, jurnal, artikel dan lain-lain yang mengkaji tentang pemberdayaan, model pemberdayaan serta peran pendamping pemberdayaan. Selain itu ditambah dengan literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian skripsi ini. Data sekunder digunakan untuk sebagai pelengkap data primer.

---

<sup>28</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana 2002), hlm. 35.

<sup>29</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

<sup>30</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Teknik Membangun *Rapport*

*Rapport* dapat diartikan sebagai jarak ideal peneliti dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti. Seorang peneliti sosial harus membaur kedalam suatu komunitas untuk melakukan pengumpulan data.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini peneliti membangun keakraban dengan informan yaitu pendamping pemberdayaan dan penerima manfaat. Selain itu peneliti berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan pemberdayaan ekonomi produktif.

#### b. Teknik Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Artinya, disengaja dan terencana bukan hanya secara kebetulan melihat sepintas.<sup>32</sup> Melakukan pengamatan pada tugas-tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh pendamping, mengamati dan mengikuti proses pendampingan selama penelitian dilakukan, dan mengamati secara seksama hal-hal penting sebagai acuan untuk menentukan informan atau narasumber dalam memperoleh data penelitian.

---

<sup>31</sup>Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 110-112.

<sup>32</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 171.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif.<sup>33</sup> Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>34</sup> Dalam hal ini, wawancara dilakukan langsung dengan pendamping sekaligus penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi produktif tahun 2017 BAZNAS Kota Yogyakarta. Wawancara ini melibatkan 9 orang informan, yaitu 2 orang pendamping pemberdayaan, 6 penerima manfaat dan 1 orang takmir masjid. Untuk menggali data dengan metode wawancara diajukan pernyataan sebagai berikut: seputar identitas diri informan, alur program pemberdayaan dari mulai pendaftaran sampai berakhir pendampingan, dan apasaja peran yang dilakukan pendamping dalam kegiatan pendampingan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai penguat atau penunjang penelitian, dengan adanya dokumentasi maka dapat dijadikan bukti atau penguatan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan.<sup>35</sup>

Dokumentasi yaitu mencari data yang berkaitan dengan pemberdayaan

---

<sup>33</sup>Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 94.

<sup>34</sup>Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180.

<sup>35</sup>Moh Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 94-95.

ekonomi produktif tahun 2017 berupa foto-foto, file, atau dokumen-dokumen khususnya yang berhubungan dengan model pemberdayaan dan peran pendamping pemberdayaan ekonomi produktif BAZNAS Kota Yogyakarta.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode yang peneliti gunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif.<sup>36</sup> Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan memberikan interpretasi untuk memperoleh jawaban dari rumusan permasalahan. Pengolahan data akan dilakukan pengorganisasian data untuk dapat dirumuskan dalam suatu deskripsi.

#### 5. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara sosiologis. Penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana model pemberdayaan dan peran pendamping pada program pemberdayaan ekonomi produktif tahun 2017 BAZNAS Kota Yogyakarta.

---

<sup>36</sup>Moh Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 115.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian dalam skripsi ini akan disusun dalam lima bab, yaitu :

*Bab Pertama*, adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan. Latar belakang masalah perlu diuraikan untuk memaparkan argumentasi pentingnya penelitian ini dengan penegasan terhadap judul. Selanjutnya diperoleh beberapa rumusan masalah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini. Kemudian menentukan tujuan dan kegunaan penelitian supaya penulis mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat bermanfaat. Selain itu, dengan telaah kepustakaan memberikan gambaran terhadap penelitian yang berkaitan sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Terakhir, penulis menjelaskan kerangka teori dan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

*Bab Kedua*, dalam bab ini penulis akan menjelaskan “Gambaran umum dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta”. Kemudian membahas Sejarah, Visi Misi dan Nilai, Asas Pengelolaan, Tujuan dan Sasaran dan Struktur Kepengurusan. Selain itu penjelasan tentang Program Kerja beserta Tugas Pokok BAZNAS Kota Yogyakarta. Adapun Profil Masyarakat Zakat Kota Yogyakarta (Mas Zakky) dijelaskan oleh penulis sebagai gambaran penerima manfaat (mustahiq) program pemberdayaan ekonomi produktif di tahun 2017.

*Bab Ketiga*, dalam bab ini penulis akan menjawab tentang rumusan masalah yang pertama yaitu model pemberdayaan ekonomi produktif BAZNAS Kota Yogyakarta di tahun 2017 yang berisi tahap-tahap dalam pelaksanaan pemberdayaan. Kemudian Misi Keagamaan apa saja yang terdapat dalam pemberdayaan ekonomi produktif. Dalam bab ini penting untuk dijelaskan agar dapat diketahui model pemberdayaan yang dikembangkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Melalui penelitian ini dapat dianalisis sesuai dengan teori Model pemberdayaan Astuti (2012) dikembangkan oleh Sa'adah (2015) yang digunakan penulis untuk mengkaji pokok permasalahan pertama.

*Bab Keempat*, dalam bab ini penulis akan memberikan pembahasan tentang Peran Pendamping Pemberdayaan Ekonomi Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta. Hal ini perlu dijelaskan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu tentang bagaimana peran pendamping dalam pemberdayaan ekonomi produktif. Pada bab ini digunakan teori Peran pendamping penguatan masyarakat lokal untuk menganalisis seperti apa peran pendamping pemberdayaan dalam pendampingan. Selain itu dijelaskan manfaat dari program pemberdayaan ekonomi produktif 2017 dan manfaat dari adanya pendampingan dalam pemberdayaan. Hal ini perlu dijelaskan untuk mengetahui apa saja manfaat yang dirasakan oleh penerima manfaat atas program tersebut.

*Bab Kelima*, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian skripsi ini, sebagai masukan bagi penulis maupun berbagai pihak yang berpartisipasi dalam proses penelitian. Kemudian, disertakan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan



pendampingan pemberdayaan ekonomi produktif dan dokumentasi penelitian bersama para informan. Bab terakhir ini menjelaskan hasil dari penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis dalam sebuah kesimpulan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Ekonomi Produktif Tahun 2017 di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta . Maka penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### A. Model pemberdayaan ekonomi produktif terbagi menjadi 3 tahap:

###### 1. Tahap *Look and Think* atau Persiapan

Pada tahap *Look*, kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana pemberdayaan yaitu menerima berkas pendaftaran yang disetorkan oleh penerima manfaat di kantor BAZNAS Kota Yogyakarta untuk dilakukan proses seleksi berkas pendaftaran berdasarkan persyaratan untuk menentukan calon penerima manfaat. Sedangkan pada tahap *Think*, tim pemberdayaan merumuskan standar penilaian (*assessment*) sebagai dasar penilaian untuk melakukan wawancara pada saat peninjauan. Setelah dilakukan peninjauan (*home visit*) yang dilakukan oleh tim, keputusan hasil seleksi diperoleh melalui persetujuan dari *Stakeholder* yaitu BAZNAS Kota Yogyakarta.

###### 2. Tahap *Act* atau Tindakan

Dalam pemberdayaan ekonomi produktif dirancang sebuah wadah bimbingan kewirausahaan yang diberi nama Sekolah Saudagar

sebagai upaya pendampingan bagi penerima manfaat selama satu tahun dengan kurikulum tersusun dan pengajar dari ahli bidang praktisi, dosen dan pengusaha melalui pendekatan secara spiritual. Pada tahap *Act* juga dilakukan penandatanganan kontrak antara kedua belah pihak yaitu BAZNAS Kota Yogyakarta dan penerima manfaat. Selanjutnya, penyerahan bantuan secara simbolis diserahkan melalui kecamatan masing-masing. Kemudian kegiatan pendampingan dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu terakhir selama satu tahun.

3. Tahap *Monitoring* dan Evaluasi.

Pada tahap akhir yaitu kegiatan *monitoring* dan evaluasi dilakukan oleh pendamping pemberdayaan ekonomi produktif. *Monitoring* dilakukan dengan pengecekan rutin perkembangan unit usaha yang dikelola oleh penerima manfaat. Selain itu, pendamping pemberdayaan belajar dari sebuah kesalahan dan kekurangan-kekurangan dalam program pemberdayaan ekonomi produktif untuk melakukan perbaikan pada program selanjutnya, ini merupakan bagian dari kegiatan evaluasi.

Secara umum terdapat misi keagamaan dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif yaitu Merubah Mustahiq menjadi Muzakki dengan harapan yang tadinya mustahiq sebagai penerima manfaat, suatu saat akan menjadi muzakki melalui usaha produktifnya dan Mustahiq menjadi Munfiq dengan harapan jika penerima manfaat belum bisa menjadi muzakki kenapa tidak untuk

menjadi munfiq. Jika penerima manfaat belum bisa untuk berzakat, kenapa tidak untuk berinfaq. Adapun misi keagamaan yang bersifat Implisit dan Eksplisit sebagai berikut:

- a. Bersifat Implisit, yaitu merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan positif dengan mengamalkan Metode Kotak S2 (Sedino Sewu). Penerima manfaat dapat menyisihkan sebagian penghasilan untuk beramal jariyah.
  - b. Bersifat Eksplisit, pengajian rutin dalam bentuk Majelis Taklim Miftahun Najah sebagai wadah pengganti pendampingan dengan materi keagamaan untuk membangun spiritual penerima manfaat.
- B. Keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi produktif tahun 2017 BAZNAS Kota Yogyakarta didukung oleh pendamping yang berperan dalam kegiatan pendampingan dengan mengoptimalkan 4 peran pendamping sebagai berikut:

*1. Fasilitative Role*

Pendamping mampu mengidentifikasi kebutuhan penerima manfaat melalui kegiatan pendampingan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) penerima manfaat sehingga lebih produktif dalam mengembangkan usahanya. Peran pendamping yaitu : berupaya memberikan dan menyediakan fasilitas dalam pendampingan Sekolah Saudagar, baik berupa materi dan narasumber dengan menyesuaikan kebutuhan penerima manfaat dalam pendampingan dengan sebaik-baiknya.

## 2. *Educative Role*

Pendamping pemberdayaan ekonomi produktif selalu memberikan edukasi kepada penerima manfaat, baik pengetahuan secara umum maupun secara spiritual. Peran pendamping sebagai pendidik yaitu : menasehati dan menciptakan kesadaran penerima manfaat dalam mempergunakan bantuan dengan sebaik-baiknya. Pendamping selalu berbagi dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memberikan masukan atau saran dalam etika berjualan dan membangun motivasi spiritual penerima manfaat.

## 3. *Representative Role*

Pendamping menjadi bagian sebagai perwakilan dari penerima manfaat untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Selain itu, pendamping selalu melibatkan partisipasi penerima manfaat dalam kegiatan pemberdayaan untuk membangun solidaritas dan rasa kekeluargaan pada komunitas Mas Zakky. Peran pendamping sebagai perwakilan yaitu: melakukan kerjasama dengan berbagai pihak contoh melibatkan Perguruan Tinggi (mahasiswa dan dosen) dalam kegiatan pendampingan, bekerjasama dengan mitra kerja (Bank BPD, BAZNAS Pusat, dll), dan mengajak penerima manfaat dalam kegiatan sosial.

## 4. *Technical Role*

Pendamping mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan prosedur kerja. Pendamping bagian Administrasi melakukan pekerjaan



yang berkaitan dengan Administrasi sedangkan pendamping bagian Lapangan melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan lapangan. Peran pendamping secara teknis sebagai berikut: pendamping administrasi meliputi pencatatan, pembukuan, pembuatan laporan pertanggung jawaban dan lain-lain. pendamping bagian lapangan melakukan monitoring ke lokasi-lokasi usaha penerima manfaat untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi penerima manfaat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peran pendamping pemberdayaan ekonomi produktif tahun 2017 di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta, dalam upaya pengembangan penelitian dengan tema yang sama, kiranya penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan kajian peran pendamping pemberdayaan karena pemberdayaan secara umum hanya terfokus pada bidang tertentu saja, apabila terdapat unsur misi keagamaan dalam program pemberdayaan artinya memberikan spirit dalam pemenuhan kebutuhan rohani bagi pendamping maupun sasaran sasaran program. Karena adanya keterbatasan berbagai hal, dalam penelitian ini perlu dan penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui output (hasil akhir) dari misi keagamaan pemberdayaan dengan dibentuknya Majelis Taklim Miftahun Najah yang berhubungan dalam konteks sosial keagamaan.

2. Bagi pembaca dan peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap peran pendamping pemberdayaan, sekiranya skripsi ini bisa dijadikan untuk bahan perbandingan.
3. Partisipasi tidak hanya dari pendamping, tetapi perlu adanya partisipasi berbagai pihak turut bekerjasama dengan penyelenggara program pemberdayaan agar tujuan dari pemberdayaan dapat diwujudkan.
4. Dukungan dari masyarakat akan membantu pendamping dalam mensukseskan pemberdayaan melalui proses pendampingan sehingga mendapatkan respon yang baik.

Demikian beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dalam peran pendamping pemberdayaan ekonomi produktif 2017 di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta. Semoga saran dari penulis dapat dijadikan pertimbangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Soetomo. *Kesejahteraan Dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Muh. “Zakat Dan Kemiskinan” dalam *Maz-Zakki*. 2017
- Hadiz, Liza. “Dari MDGs Ke SDGs: Memetik Pelajaran dan Menyiapkan Langkah Konkret” dalam *Smeru*. 2017.
- Siswanti, Arika Diyah.dkk. “Peran Pendamping Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat” dalam *Wacana*. 2016.
- Rahmawati, Evi dan Kisworo Bagus. “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan” dalam *Journal Of Nonformal and Community Empowerment*. 2017.
- Sa’adah, Nurus. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal” dalam *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Soeprapto, Adi. “Pemberdayaan Umat” dalam *Maz-Zakki*, 2017.
- Dewi Masyitoh, Novita. “Analisis Normatif Undang-undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum & Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)” dalam *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. V. 2014.
- Rohman, Moh Fathur. “Peran Pendamping PKH Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul” dalam *Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta. 2017.

- Isnanto. “Peran Pendamping Kube Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Kelompok Usaha Ngudi Santoso, Ambarketawang)” dalam *Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta. 2018.
- Susanta. “Peran Pendamping Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Kesehatan di Puskesmas Bayat Kabupaten Kelaten” dalam *Tesis Intendisciplinari Islamic Studies (IIS) UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta. 2017.
- Marwati, Sri dan Astuti, Dwi. “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar” dalam *SEPA*. IX. 2012.
- Sa’adah, Nurus. “Menata Kehidupan Lansia: Suatu Langkah Responsif Untuk Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Lansia Desa Mojoegi Imogiri Bantul Yogyakarta)” dalam *Journal Ilmiah Sosiologi Agama*. IX. 2015.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 2002.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Suryanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008.

Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

Ariani, Devi. “Risiko Penyaluran Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta” dalam *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.2018.

banasjogja.“BAZNAS Kota Yogyakarta” dalam <https://banas.jogjakota.go.id>., diakses pada tanggal 12 Januari 2019.

banasjogja. “*Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen BAZNAS Kota Yogyakarta. 2017*” dalam <https://banas.jogjakota.go.id>., diakses pada tanggal 12 Januari 2019.

Munir dan Muhaimin. “Jejak Program BAZNAS Kota Yogyakarta” dalam *Maz-Zakki*. 2019.

Sukri, Bahtia Faqih. “Analisis Zakat Produktif Sebagai Pengentasan Kemiskinan Lembaga Pengelola Zakat di Kota Yogyakarta” dalam *Skripsi* Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2018.

Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.



Wawancara dengan Vingky Kurnia, Pendamping Bagian Lapangan di BAZNAS pada bulan Oktober 2018.

Wawancara dengan Vingky Kurnia, Pendamping Bagian Lapangan di BAZNAS pada bulan Februari 2019.

Wawancara dengan Aminah, Pendamping Bagian Administrasi di BAZNAS pada bulan Februari 2019.

Wawancara dengan Tirto Saputro, Takmir Masjid AL-ISLAM, di Gemblakan Bawah pada tanggal 8 Februari 2019.

Wawancara dengan Ibu Iswati, Penerima Manfaat Mas Zakky Seluler, di Jalan Urip Sumoharjo 135 pada tanggal 9 Maret 2019.

Wawancara dengan Sri Lestari, Penerima Manfaat Angkringan Mas Zakky, di Terban Gondokusuman pada tanggal 9 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Ridwan, Penerima Manfaat Angkringan Mas Zakky, di Jalan Tegal Panggung pada tanggal 9 Maret 2019.

Wawancara dengan Ibu Sri Suyati, Penerima Manfaat Angkringan Mas Zakky, di Sorosutan Umbulharjo pada tanggal 10 Maret 2019.

Wawancara dengan Nina Riyanti, Penerima Manfaat Mas Zakky Gorengan, di Gang. Semaki pada tanggal 11 Maret 2019.

Wawancara dengan Bapak Ja'far Nurohman, Penerima Manfaat Maz Zakky Seluler, di Gambiran Umbulharjo pada tanggal 23 Maret 2019

Wawancara dengan Tirto Saputro, Takmir Masjid AL-ISLAM, di Gemblakan Bawah pada tanggal 9 Maret 2019.

## PEDOMAN OBSERVASI

NO	KETERANGAN
1	Peneliti hadir dalam pertemuan rutin pendampingan yang dilaksanakan sebulan sekali pada minggu ke empat hari minggu.
2	Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan dalam pendampingan pemberdayaan ekonomi produktif berdasarkan aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh pendamping dan penerima manfaat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN WAWANCARA

### Wawancara Dengan Pendamping

1. Seputar Identitas Diri
2. Apa itu Pemberdayaan Ekonomi Produktif?
3. Siapa saja sasaran program? untuk individu atau kelompok?
4. Bagaimana konsep/tahap-tahap/alur pemberdayaan dari awal sampai akhir?
  - Apa yang dipersiapkan oleh tim pemberdayaan?
  - Adakah bimbingan kewirausahaan, keterampilan yang dirancang untuk sasaran program?
  - Apakah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi?
5. Manfaat apa yang diperoleh dari pemberdayaan ekonomi produktif bagi sasaran program?
6. Adakah misi keagamaan dalam pemberdayaan ekonomi produktif? Dan Apa saja dan bagaimana kegiatannya? (implisit/eksplisit)
7. Apa alasan Anda sehingga berkenan menjadi pendamping masyarakat dalam pemberdayaan?
8. Sebagai pendamping (fasilitative role) apa yang menjadi kebutuhan/dibutuhkan oleh sasaran program?
9. Apa yang diajarkan (educative) oleh pendamping kepada sasaran program?
10. Apakah Anda selalu melibatkan sasaran program dalam berbagai keputusan? dan bagaimana upaya Anda melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan program pemberdayaan (representative role)?
11. Apa saja pekerjaan teknis yang dilakukan oleh pendamping?
12. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pendampingan?

13. Menurut Anda apa hasil dari pemberdayaan ekonomi produktif?
14. Bagaimana suka duka yang Anda rasakan sebagai pendamping masyarakat?

#### **Wawancara Dengan Penerima Manfaat**

1. Seputar identitas diri
2. Darimana Anda mengetahui program pemberdayaan ekonomi produktif? Bagaimana menurut Anda?
3. Apakah Anda aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan?
4. Sebelum menerima program apa profesi Anda?
5. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah menerima program pemberdayaan ekonomi produktif?
6. Apa manfaat dari adanya pendampingan?

#### **Wawancara Dengan Takmir**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang program pemberdayaan ekonomi produktif?
2. Apakah berpengaruh terhadap keaktifan jamaah dalam kegiatan keagamaan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>USIA</b>	<b>PROFESI</b>
1	Aminah	28 Tahun	Pendamping Bagian Administrasi Pemberdayaan Ekonomi Produktif (2017-2019)
2	Vingky Kurnia	20 Tahun	Pendamping Lapangan Pemberdayaan Ekonomi Produktif (2017-2019)
3	Sri Suyati	52 Tahun	Penerima Manfaat Angkringan Mas Zakky 2017
4	Sri Lestari	55 Tahun	Penerima Manfaat Angkringan Mas Zakky 2017
5	Muhammad Ridwan Qodari	45 Tahun	Penerima Manfaat Angkringan Mas Zakky 2017
6	Nina Riyanti	40 Tahun	Penerima Manfaat Mas Zakky Gorengan 2017
7	Ja'far Nurohman	33 Tahun	Penerima Manfaat Mas Zakky Seluler2017
8	Sri Iswati	48 Tahun	Penerima Manfaat Mas Zakky Seluler2017
9	Tirto Saputro	-	Takmir Masjid Al-Islam Gemblakan Bawah



## DOKUMENTASI



**Sekolah Saudagar**



**Laporan Pembukuan Pendampingan**



**Partisipasi Mahasiswa Produktif UIN SUKA dan UST Dalam Pendampingan**



**Majelis Taklim Miftahun Najah (Alumni Penerima Manfaat)**



**Outlet Ibu Suyati Penerima Manfaat Angkringan Mas Zakky**



**Wawancara dengan Ibu Iswati Penerima Manfaat Mas Zakky Seluler**





**Wawancara dengan Ibu Sri Lestari  
Penerima Manfaat Angkringan Mas Zakky**



**Wawancara dengan Bapak Ridwan  
Penerima Manfaat Angkringan Mas  
Zakky**



**Wawancara dengan Ibu Nina Penerima  
Manfaat Gorengan Mas Zakky**



**Wawancara dengan Bapak Ja'far  
Nurohman Penerima Manfaat Mas  
Zakky Cell**



**Bersama Vinky Kurnia Pendamping  
Bagian Lapangan**



**Bersama Aminah Pendamping Bagian  
Administrasi**

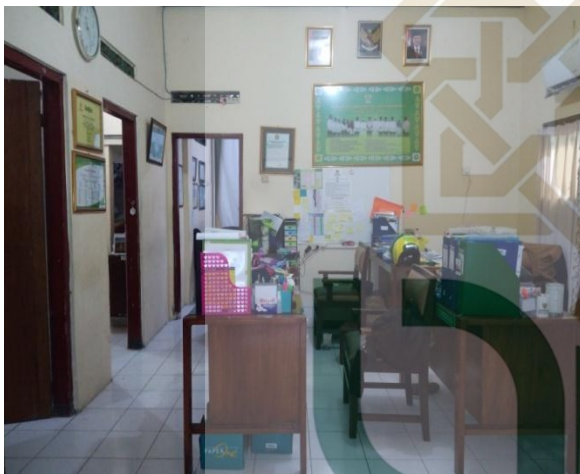




**Kotak S2 (Sedino Sewu)**



**Kantor BAZNAS Kota Yogyakarta**



**Ruang Kerja Staf BAZNAS Kota Yogyakarta**



**Bersama Pendamping Pemberdayaan Ekonomi Produktif**



**Pengumpulan Buku Laporan dan Penerimaan Kotak S2 Dibantu Mahasiswa Produktif dari UIN SUKA, AL MAATA.**



**Penerimaan Tabungan Penerima Manfaat Pada Saat Pendampingan bersama Mahasiswa Produktif dari UIN dan UGM.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



### **C. Riwayat Pendidikan**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Fakultas Ushuluddin	2015
SMK Negeri 1 Yogyakarta	2012-2015
SMP Negeri 4 Yogyakarta	2009-2012
SD Negeri Tegal Panggung Yogyakarta	2006-2009
TK Gemblakan Bawah Yogyakarta	2003-2006

### **D. Pengalaman Organisasi**

Forum Anak Kota Yogyakarta (Kampung Ramah Anak)  
Karang Taruna Surya Wira Muda (Suryatmajan)  
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Korps Pusaka Perlawanan,  
Rayon Pembebasan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Anggota IPPNU Kota Yogyakarta  
Pengurus PAC Fatayat NU Danurejan, Yogyakarta.

